

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 8, November 2024, Halaman 39-49
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986/7002)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14179299>

Pendampingan Upgrading Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Warungpring Pemalang

Dimas Setiaji Prabowo^{1*}, Fatchurohman², Faiza Alfa Khasanah³, Arditya Prayogi⁴, Rhischa Assabet Shilla⁵

¹²³⁴⁵UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Email korespondensi: dimas.setiaji.p@uingusdur.ac.id

Abstrak

Salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan membaca dan menulis di Indonesia adalah kurangnya akses terhadap buku dan fasilitas bacaan yang memadai. Ketersediaan buku bacaan dan fasilitas Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Warungpring Pemalang masih sangat terbatas, sehingga menyebabkan rendahnya literasi masyarakat. Pengabdian masyarakat Tim KKN 16 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berupa *upgrading* Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Warungpring Pemalang. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif yang melibatkan Tim KKN 16, pihak desa, dan masyarakat Warungpring itu sendiri. Bentuk pengabdian masyarakat yang dikemas dalam program *upgrading* Perpustakaan Ngudi Ilmu ini terbagi ke dalam delapan kegiatan diantaranya, Koordinasi dengan pihak Desa mengenai rencana *Upgrading* Perpustakaan, Observasi Lapangan mengenai keadaan Perpustakaan, Melaksanakan Kebersihan Perpustakaan, Menginventarisir Buku-Buku Perpustakaan, Melakukan Open Donasi Buku, Penambahan Buku dan Koleksi Perpustakaan, Penataan ulang Perpustakaan, dan Peresmian Secara Simbolis Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Warungpring.

Kata kunci: *Upgrading, Perpustakaan, KKN*

Abstract

One of the main causes of low reading and writing skills in Indonesia is the lack of access to books and adequate reading facilities. The availability of reading books and facilities at the Ngudi Ilmu Library in Warungpring Village, Pemalang is still very limited, resulting in low community literacy. Community service by the KKN Team 16 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan in the form of upgrading the Ngudi Ilmu Library in Warungpring Village, Pemalang. The method of implementing this service uses a participatory method involving the KKN Team 16, the village, and the Warungpring community itself. The form of community service packaged in the Ngudi Ilmu Library upgrading program is divided into eight activities including, Coordination with the Village regarding the Library Upgrading plan, Field Observation regarding the condition of the Library, Implementing Library Cleanliness, Inventorying Library Books, Conducting Open Book Donations, Adding Books and Library Collections, Rearranging the Library, and Symbolic Inauguration of the Ngudi Ilmu Library in Warungpring Village.

Keywords: *Upgrading, Library, KKN*

Article Info

Received date: 29 Oktober 2024

Revised date: 09 November 2024

Accepted date: 15 November 2024

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, seharusnya memiliki potensi yang sangat besar dalam dunia literasi. Namun, kenyataannya, indeks literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Rendahnya tingkat literasi ini menjadi masalah serius yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, mulai dari kualitas sumber daya manusia hingga perkembangan ekonomi. Hal ini tentu berbahaya bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Budaya baca masyarakat yang rendah menjadi cerminan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Studi PISA 2022 menempatkan Indonesia di peringkat keenam di Asia Tenggara dalam hal kemampuan membaca. Dengan skor rata-rata 359, siswa Indonesia masih tertinggal dari negara-negara seperti Singapura, Vietnam, Brunei Darussalam, dan Malaysia. (Nasrullah & Asmarini, 2024)

Ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi di Indonesia. Beberapa diantaranya karena kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan, serta kurangnya motivasi untuk membaca. Sejalan dengan pendapat

Witanto dalam Hijjayati et al., (2022) berpendapat bahwa kurangnya fasilitas literasi, seperti perpustakaan dan buku bacaan yang beragam, berkontribusi pada rendahnya kemampuan baca-tulis siswa. Kurangnya pembaruan koleksi buku di perpustakaan secara signifikan mempengaruhi minat baca anak-anak, sehingga berdampak pada perkembangan kemampuan literasi mereka. (Zahra & Amaliyah, 2023) Rata-rata pusat literasi di desa hanya berada di sekolah-sekolah yang umumnya jumlah buku bacaan masih sangat terbatas. Variasi buku di sekolah masih sangat minim akibat terbatasnya anggaran untuk pengadaan buku. Selain itu, terkadang perpustakaan juga mendapatkan bantuan buku dari donator, namun jumlahnya pun masih belum memadai. Hal tersebut tentu belum bisa menarik minat baca masyarakat terutama anak-anak sekolah.

Selain itu, fasilitas belajar yang kurang memadai juga menjadi penyumbang faktor rendahnya literasi masyarakat. Tempat yang nyaman untuk membaca menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Namun pada kenyataannya, hal tersebut berbanding terbalik. Hal ini tentu sangat disayangkan, mengingat masalah dasar seperti ini belum juga dapat teratasi. Kualitas guru yang baik juga menjadi salah faktor penentu budaya literasi. Khususnya di sekolah, guru yang baik akan mendesain pembelajaran semenarik mungkin dan menuntut peserta didik untuk membaca. Seperti metode *problem based learning*, di mana peserta didik diberikan semacam masalah agar dicari solusi dari masalah tersebut. Peserta didik dituntut untuk mencari tahu solusi apa yang paling tepat untuk mencari jalan keluar dari masalah yang mereka hadapi. Di saat itu lah peserta didik mencari berbagai sumber informasi dengan seperti misalnya membaca buku, atau searching di internet.

Penggunaan internet ini memang menjadi salah satu sumber literasi masyarakat akan tetapi bukan utama. Karena dengan adanya internet ini, akses informasi yang tidak terbatas justru bisa menjadi boomerang. Ketakutan saat ini adalah tentang ketergantungan masyarakat terhadap internet. Seperti mesin pintar, atau teknologi AI yang dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan. Jika masyarakat sudah bergantung pada mesin pintar ini, justru akan lebih berbahaya bagi perkembangan literasi masyarakat. Teknologi AI merupakan salah satu bagian dari perkembangan literasi digital. Kecerdasan buatan memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi informasi dan komunikasi masyarakat. (Fajrillah et al., 2024) Akan tetapi penggunaan yang tidak bijak justru akan menjadi *boomerang* tersendiri bagi perkembangan literasi masyarakat itu sendiri.

Maka peran pemerintah di sini sangatlah besar. Selama ini, pemerintah telah berupaya keras menanggulangi rendahnya literasi masyarakat Indonesia. Setiap tahun, pemerintah telah mengalokasikan anggaran Pendidikan lebih besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai. Alokasi anggaran Pendidikan ini dapat digunakan untuk peningkatan sarana prasarana penunjang literasi khususnya di sekolah-sekolah. Selain itu, dengan anggaran yang besar, dapat digunakan untuk pengadaan buku-buku bacaan yang lebih bervariasi. Sumber daya manusia dalam hal ini guru dapat diikutkan ke dalam pelatihan atau workshop yang dapat menunjang kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan budaya literasi peserta didik.

Tidak hanya di sekolah, di masyarakat juga perlu adanya fasilitas umum seperti pembangunan perpustakaan desa yang dapat dijadikan destinasi literasi masyarakat. Dana desa yang dikururkan ke setiap desa dapat dialokasikan untuk pembangunan fasilitas penunjang literasi masyarakat seperti perpustakaan, pojok baca, ataupun cafe literasi. Hal tersebut didukung oleh pendapat Widayanto (2020) yang menyatakan bahwa salah satu upaya strategis dalam meningkatkan budaya literasi adalah dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan secara optimal. Salah satu desa yang telah memiliki perpustakaan desa yaitu Desa Warungpring Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Perpustakaan Desa Warungpring ini diberi nama perpustakaan Ngudi Ilmu. Harapannya, dengan penyediaan perpustakaan ini, daya literasi masyarakat akan semakin berkembang. Keberadaan perpustakaan, sangat signifikan dalam meningkatkan minat membaca serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan belajar. (Irwandi & Resdianto Permata Raharjo, 2024) Secara tidak langsung akan mendukung berkembangnya perekonomian desa karena minat baca masyarakat semakin meningkat.

Akan tetapi pada kenyataannya, pengelolaan perpustakaan Ngudi Ilmu ini masih kurang baik. Belum ada struktur kepengurusan yang bertanggungjawab terhadap eksistensi perpustakaan Ngudi Ilmu agar tetap terjaga. Selain itu, koleksi buku bacaan di Perpustakaan ini masih cukup minim. Hal tersebut tentu kurang menarik masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan Ngudi Ilmu ini. Maka

perlu adanya perhatian serius untuk menanggulangi masalah ini. Sarana prasarana yang sudah tersedia tanpa dibarengi dengan pengelolaan yang baik tentu tidak akan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Tim KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari kelompok 16 telah melaksanakan program pengabdian di Desa Warungpring Pemalang. Tim yang beranggotakan 12 mahasiswa ini telah melaksanakan berbagai program kerja yang diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap masyarakat Warungpring. Salah satu program kerja kelompok 16 adalah mengenai Upgrading Perpustakaan Ngudi Ilmu. Bentuk upgrading ini sendiri berupa perbaikan beberapa fasilitas yang telah rusak, pembentukan pengelola perpustakaan Ngudi Ilmu, pembentukan kelompok belajar usia sekolah, serta pengadaan buku bacaan agar lebih bervariasi. Upaya ini dilakukan untuk mengembalikan fungsi perpustakaan sebagaimana mestinya, sehingga keberadaannya dapat memberikan kebermanfaatannya bagi masyarakat Desa Warungpring itu sendiri.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Warungpring, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan secara efektif selama empat puluh lima hari. Pelaksanaan kegiatan meliputi metode partisipasi yang melibatkan peran serta aktif aparatur pemerintah desa, civitas akademika dalam hal ini Tim KKN 16 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan beserta dosen pembimbing, dan masyarakat. Metode partisipatif adalah cara membantu masyarakat menemukan solusi atas masalah mereka sendiri dengan melibatkan mereka langsung dalam proses perencanaan. (Ahmad Mustanir, Rifni Nikmat Syarifuddin, 2019) Target umum kegiatan pengabdian masyarakat berupa upgrading perpustakaan Ngudi Ilmu ini adalah untuk meningkatkan literasi membaca masyarakat Desa Warungpring. Target khususnya adalah melakukan penguatan fasilitas perpustakaan Desa Warungpring.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya tahap awal, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap awal, tim KKN 16 memulai dengan mengamati secara langsung kondisi perpustakaan desa untuk menemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya. Tahap perencanaan dilaksanakan setelah mengamati keadaan perpustakaan, tim KKN 16 melakukan wawancara dan diskusi dengan pihak desa untuk menentukan masalah utama yang perlu diatasi dan merancang program kerja yang tepat. Tahap pelaksanaan yaitu dengan memperbaiki dan mengatur ulang perpustakaan desa, dengan melibatkan aktif para petugas desa. Dan terakhir, setelah perpustakaan tertata, tim melakukan sosialisasi kepada seluruh warga desa untuk memperkenalkan kembali perpustakaan desa dan mengajak mereka untuk memanfaatkan fasilitas tersebut.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Angka minat baca yang rendah menjadi bukti bahwa kita tengah menghadapi krisis serius. Tingkat minat baca di kalangan pemuda dapat menjadi tolok ukur keberhasilan suatu sistem pendidikan. (Prabowo, 2021) Jika tidak segera diatasi, kondisi ini akan menghambat kemajuan bangsa dan membuat kita tertinggal dari negara lain. Kondisi ini ditengarai akibat kurangnya perhatian pemerintah terhadap penyediaan sarana prasarana yang mendukung budaya literasi. Masyarakat membutuhkan tempat dan sarana yang memadai untuk membaca. Dengan kata lain, fasilitas bacaan publik yang baik adalah kunci untuk meningkatkan minat baca masyarakat. (Maulida, 2016)

Di Desa Warungpring, fasilitas perpustakaan Desa sudah tersedia. Menurut sejarahnya, Gedung perpustakaan Desa Warungpring tersebut dulunya merupakan Gedung milik menkominfo yang digunakan sebagai pusat koneksi internet Desa Warungpring. Akan tetapi keadaannya terbengkalai, sehingga timbul masukan dari Karang Taruna Desa Warungpring untuk mengusulkan Gedung tersebut dialihfungsikan menjadi perpustakaan Desa. Setelah melalui perundingan dengan pihak terkait, akhirnya Gedung tersebut diubah menjadi Gedung perpustakaan Desa Warungpring. Fasilitas perpustakaan ini dibangun melalui dana swadaya masyarakat Desa Warungpring. Tujuan pembangunan perpustakaan desa sangatlah beragam dan mencakup aspek sosial, budaya, dan pendidikan. Salah satu tujuan pembangunan perpustakaan Desa Warungpring ini diantaranya, sebagai sarana menumbuhkan minat baca masyarakat, menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat,

sarana belajar nonformal, bahkan dapat juga dijadikan sebagai pusat kegiatan masyarakat yang memungkinkan untuk terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Ini semua tentu sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan budaya Literasi. Letak perpustakaan Desa Warungpring juga sangat strategis karena berada di tepi jalan kabupaten dan dekat dengan lapangan olahraga Desa Warungpring, SD Negeri 6 Warungpring serta Koramil 10 Warungpring Pemalang. Hal ini tentu menjadi salah satu daya Tarik tersendiri bagi masyarakat untuk berkunjung ke sana.

Akan tetapi, yang terjadi di lapangan berbanding terbalik dengan harapan. Bangunan perpustakaan yang sudah tersedia ini justru pengelolaannya kurang maksimal. Sehingga bangunan pojok baca masyarakat ini cenderung kurang terurus. Koleksi buku-buku di perpustakaan ini juga masih sangat terbatas akibat dari kurangnya dana pengadaan buku. Penataan buku yang tersedia juga masih kurang baik akibat dari fasilitas perpustakaan yang seadanya. Hal tersebut tentu membuat perpustakaan menjadi kurang menarik bagi masyarakat untuk berkunjung ke sana. Padahal, penataan lingkungan perpustakaan yang menarik dapat menarik pengunjung untuk datang dan memanfaatkan koleksi buku yang ada. (Asdam, 2015)

Dengan keadaan yang demikian, maka KKN 16 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Desa Warungpring bergerak cepat untuk mengatasi permasalahan ini. Tim KKN 16 menyusun rencana pengabdian berkoordinasi dengan pihak Desa Warungpring. Program pengabdian tim KKN 16 UIN Gusdur terbagi ke dalam sembilan tahap, diantaranya Koordinasi dengan pihak Desa mengenai rencana Upgrading Perpustakaan, Observasi Lapangan mengenai keadaan Perpustakaan, Melaksanakan Kebersihan Perpustakaan, Menginventaris Buku-Buku Perpustakaan, Melakukan Open Donasi Buku, Penambahan Buku dan Koleksi Perpustakaan, Penataan ulang Perpustakaan, dan Peresmian Secara Simbolis Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Warungpring.

A. Koordinasi dengan pihak Desa mengenai rencana Upgrading Perpustakaan

Gambar 1. Koodinasi Awal dengan Pihak
Desa Warungpring



Program Upgrading Perpustakaan Desa Warungpring ini merupakan salah satu program kerja yang dicanangkan oleh KKN Kelompok 16 Desa Warungpring. Sebelum membuat perencanaan kegiatan ini, tim KKN berkoordinasi dengan pihak Desa Warungpring mengenai program Upgrading perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Warungpring. Tim meminta ijin sekaligus menyampaikan paparan program ini. Selain itu, tim juga mendapatkan arahan dan masukan mengenai rencana yang akan dilakukan sebagai bahan pertimbangan tim KKN dalam menyusun rencana kerja yang akan dilakukan.

B. Observasi Lapangan mengenai keadaan Perpustakaan



Gambar 2. Observasi Keadaan Perpustakaan dan Koordinasi dengan Pihak Desa

Pada tahap berikutnya, Tim KKN 16 UIN Gusdur melaksanakan observasi ke lokasi perpustakaan Desa berada. Mereka mengamati secara langsung kondisi perpustakaan untuk menemukan berbagai kendala yang ditemukan di lapangan. Hal ini penting sebagai bahan pertimbangan untuk langkah apa yang akan dilakukan dalam upaya penyelesaian masalah. Pada tahap ini, tim KKN menemukan beberapa masalah diantaranya kondisi fisik bangunan yang kurang memadai seperti kurangnya fasilitas penunjang seperti rak buku yang terbatas, serta sampah dan bagian dalam perpustakaan yang penuh debu dan kotoran. Selain itu, koleksi buku di perpustakaan Desa Warungpring sangat minimalis yang berimbas terhadap minimnya masyarakat yang tertarik untuk berkunjung. Selain itu, minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan masih sangat rendah. Kondisi ini tentu cukup disayangkan karena perpustakaan Desa yang telah disediakan oleh pihak Desa kurang terawat. Padahal keberadaan perpustakaan ini bisa menjadi potensi Desa yang dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan perekonomian Desa Warungpring. Sejalan dengan pendapat Setiawani, (2021) yang menyatakan bahwa perpustakaan yang dirancang untuk semua kalangan masyarakat dapat menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi lokal. Perpustakaan berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program transformasi yang fokus pada pengembangan keterampilan informasi, ekonomi, dan digital.(Sabriyanti & Batubara, 2023)

C. Melaksanakan Kebersihan Perpustakaan



Gambar 3. Kegiatan Kebersihan Perpustakaan Ngudi Ilmu

Setelah melaksanakan observasi, tim langsung bergerak cepat. Langkah awal, tim KKN 16 langsung melaksanakan kegiatan bersih-bersih perpustakaan. Kondisi perpustakaan cukup kotor akibat kurangnya perawatan dari pengelola perpustakaan. Kondisi makin diperparah dengan tidak tersedianya tempat sampah yang menyebabkan sampah berserakan disekitar Perpustakaan Ngudi Ilmu. Kegiatan bersih-bersih perpustakaan meliputi menyapu, membersihkan rak buku dan kaca dari debu, mengepel lantai hingga mencuci perangkat-perangkat yang tersedia di dalam perpustakaan. Hal ini merupakan bentuk nyata peran serta tim KKN 16 UIN Gusdur dalam mengabdikan diri kepada masyarakat.

D. Menginventaris Buku-Buku Perpustakaan

Berbarengan dengan sebagian tim lain melaksanakan bersih-bersih perpustakaan. Tim KKN sebagian lainnya melaksanakan inventaris buku-buku yang telah ada sekaligus membersihkan dari debu dan kotoran. Buku-buku yang telah ada kemudian dilakukan klasifikasi berdasarkan jenisnya. Buku-buku yang tersedia meliputi buku dongeng, cerita rakyat, majalah, serta buku pelajaran. Koleksi buku-buku yang telah tersedia di perpustakaan Ngudi Ilmu tentu masih jauh dari harapan. Diperlukan sinergi dari berbagai pihak untuk menanggulangi permasalahan ini. Karena perpustakaan berperan sebagai jembatan antara koleksi buku dan kebutuhan informasi para pemustaka. (Fransiska, 2023) Melalui pengolahan koleksi, perpustakaan memfasilitasi akses masyarakat terhadap pengetahuan.



Gambar 4. Kegiatan Inventaris Buku-Buku Koleksi Perpustakaan

E. Melakukan Open Donasi Buku

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan minat baca masyarakat Desa Warungpring, Tim KKN 16 membuka program donasi buku. Sebagai upaya untuk mengatasi kekurangan koleksi buku maka perlu diadakan program donasi buku bagi seluruh lapisan masyarakat. (Emilyasanti, n.d.) Ini merupakan wujud pengabdian nyata Tim KKN kepada masyarakat Warungpring. Tim KKN 16 Desa Warungpring mengundang seluruh lapisan masyarakat untuk menyumbangkan buku-buku yang masih layak baca, baik itu buku pelajaran, novel, majalah, atau buku-buku bacaan lainnya. Buku-buku yang terkumpul akan disumbangkan ke Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Warungpring untuk memperkaya koleksi bacaan yang ada. Dengan adanya penambahan koleksi buku, diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat, terutama generasi muda, dan menjadikan Perpustakaan Ngudi Ilmu sebagai pusat pembelajaran yang lebih lengkap dan menarik. Kegiatan ini merupakan bentuk upaya serius Tim KKN 16 Desa Warungpring untuk berkontribusi pada masyarakat Desa Warungpring.



Gambar 5. Flyer Open Donasi Buku

F. Penambahan Buku dan Koleksi Perpustakaan

Gambar 6. Penambahan Buku Koleksi Perpustakaan



Pada tahap berikutnya, TIM KKN 16 melakukan penambahan buku dan koleksi perpustakaan Ngudi Ilmu. Program open donasi buku yang sebelumnya dilakukan berhasil mendapatkan atensi dari masyarakat luas dengan banyaknya donasi buku yang diterima. Pada tahap selanjutnya tim KKN melakukan penataan ulang sekaligus penambahan buku hasil donasi dari masyarakat. Hal ini tentu menjadi kabar yang baik bagi masyarakat Warungpring. Selama ini koleksi buku di Perpustakaan Desa Warungpring masih sangat minim. Dengan sumbangan buku dari masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan memberikan akses yang lebih luas terhadap pengetahuan bagi warga desa."

Dalam upaya meningkatkan estetika dan nilai edukatif perpustakaan Ngudi Ilmu, Tim KKN 16 juga melakukan penambahan gambar para pahlawan nasional di dinding perpustakaan. Hal ini bertujuan, agar masyarakat dapat terus mengenang Sejarah perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, TIM KKN 16 juga membuat tulisan nama perpustakaan yang lebih menonjol di pintu masuk perpustakaan Ngudi Ilmu. Diharapkan dengan

adanya penambahan koleksi perpustakaan Ngudi Ilmu ini, minat baca masyarakat, terutama generasi muda, semakin meningkat. (Pakistyaningsih et al., 2019)



Gambar 7. Penempelan gambar Pahlawan pada Dinding Perpustakaan

G. Penataan ulang Perpustakaan

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembersihan dan penambahan koleksi, Tim KKN 16 telah melakukan penataan ulang perpustakaan Ngudi Ilmu. Dengan penataan yang lebih sistematis, diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan minat baca pengunjung. Proses penataan perpustakaan ini meliputi penempatan buku-buku berdasarkan kategori, penambahan rak buku, serta penataan fasilitas pendukung lainnya. Hasilnya, perpustakaan Ngudi Ilmu kini memiliki tampilan yang lebih segar dan kondusif untuk belajar."



Gambar 8. Proses Pemasangan Nama Perpustakaan Di atas Pintu Perpustakaan

H. Peresmian Secara Simbolis Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Warungpring



Gambar 9. Peresmian Perpustakaan Ngudi Ilmu Bersama dengan Perangkat Desa

Setelah beberapa proses dilalui. Akhirnya Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) 16 Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Warungpring melaksanakan kegiatan peresmian Upgrade perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Warungpring. Acara yang berlangsung meriah ini dihadiri oleh anak-anak, perwakilan Karang Taruna Desa Warungpring, serta perwakilan dari pemerintah desa, yakni Kepala Dusun setempat. Dalam sambutannya, perwakilan dari Pemerintah Desa Warungpring menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tim KKN 16 atas kontribusi yang luar biasa dalam program upgrading Perpustakaan Ngudi Ilmu.

Gambar 10. Penyerahan Buku Secara Simbolis Kepada Pihak Desa



Program ini dinilai sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Warungpring, khususnya generasi muda, dalam meningkatkan minat baca dan akses terhadap ilmu pengetahuan. Acara peresmian ditandai dengan penyerahan simbolis koleksi buku baru kepada perwakilan Karang Taruna Desa Warungpring dan perangkat desa. Penyerahan ini diharapkan dapat semakin memperkaya koleksi perpustakaan dan memberikan semangat baru bagi masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia.



Gambar 11. Foto Bersama dengan Pihak Desa dan Perwakilan Karangtaruna Desa Warungpring.

Dengan adanya upgrading ini, diharapkan Perpustakaan Ngudi Ilmu dapat menjadi pusat pembelajaran yang lebih menarik dan nyaman bagi masyarakat Desa Warungpring. Selain itu, perpustakaan ini juga diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk berdiskusi, berkreasi, dan mengembangkan potensi diri.

SIMPULAN

Program Upgrading perpustakaan Ngudi Ilmu yang diinisiasi oleh Tim KKN Kelompok 16 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan merupakan salah satu program kerja Tim KKN sebagai wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat Desa Warungpring Pecalang. Tersedianya fasilitas perpustakaan yang dipelopori oleh pemuda Karang Taruna belum sepenuhnya terkelola dengan maksimal. Padahal, jika perpustakaan desa dikelola dengan baik dapat berimbas bagi kemajuan Desa Warungpring itu sendiri. Dengan latar belakang tersebut, maka tim KKN Kelompok 16 telah melaksanakan program Upgrading Perpustakaan Ngudi Ilmu ini dengan urutan sebagai berikut; 1) Koordinasi dengan pihak Desa mengenai rencana Upgrading Perpustakaan, 2) Observasi lapangan mengenai keadaan Perpustakaan, 3) Melaksanakan Kebersihan Perpustakaan, 4) Menginventaris Buku-Buku Perpustakaan, 5) Melakukan Open Donasi Buku, 6) Penambahan Buku dan Koleksi Perpustakaan, 7) Penataan ulang Perpustakaan, dan 8) Peresmian Secara Simbolis Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Warungpring.

REFERENSI

- Ahmad Mustanir, Rifni Nikmat Syarifuddin, H. H. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Jurnal Moderat*, 5(3), 227–239.
- Asdam, B. (2015). Minat baca dan promosi perpustakaan sebagai sarana mendekatkan masyarakat pada perpustakaan. *PERENNIAL*, 14(1).
- Emilyasanti, M. U. (n.d.). Program Donasi Buku sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Media Informasi*, 31(2), 115–130.
- Fajrillah, F., Razali, M., Handri, M., Hasan, J., & Hasyim, S. (2024). MENGGABUNGKAN KECERDASAN BUATAN (AI) DAN NILAI KEMANUSIAN DALAM PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4383–4390.
- Fransiska, A. (2023). PENATAAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA SEBAGAI UPAYA MEMPERMUDAH MENEMUKAN KEMBALI BUKU YANG DIPERLUKAN OLEH PEMUSTAKA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(03), 218–229.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan

- Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Irwandi, & Resdianto Permata Raharjo. (2024). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 1(01), 58–70. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i01.5876>
- Maulida, H. N. (2016). Peran perpustakaan daerah dalam pengembangan minat baca di masyarakat. *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 235–251.
- Nasrullah, R., & Asmarini, P. (2024). *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi*. August.
- Pakistyaningsih, A., Nurdyansyah, N., Arifin, M., Rudyanto, H. E., & Rais, P. (2019). School library utilization technology model to improve reading interest and reading ability in elementary education. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9), 1945–1955.
- Prabowo, G. R. K. (2021). Pengaruh Minat Baca Pemuda terhadap Tingkat Perkembangan Intelektual Masyarakat. *Lifelong Education Journal*, 1(2), 118–126. <https://journal.imadikus.or.id/index.php/lej>
- Sabriyanti, A., & Batubara, A. K. (2023). Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(3), 989–998.
- Setiawani, I. (2021). *Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)(Penelitian Di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Widayanto, M. T. (2020). Optimalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 2(01), 32–39. <https://doi.org/10.33884/jpb.v2i01.1640>
- Zahra, N., & Amaliyah, N. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Literasi Siswa Di Kelas 4 Sdn Sususkan 03 Pagi. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 898. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19454>